

## LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DALAM PERKEMBANGAN REMAJA

Nur Hermatasyah<sup>1</sup>

<sup>13</sup>Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

Email: [nurhermatasyah@idaqu.ac.id](mailto:nurhermatasyah@idaqu.ac.id)

### ABSTRACT

*Each teenager has his own way of completing stages of development. But there are still some teenagers who have not fully understood each development such as the emotional aspect. This can be seen from the results of the Developmental Task Inventory (ITP) which is then analyzed using the Developmental Task Analysis (ATP) which is then provided with calcical guidance services. Classical tutoring services are provided with topics according to the lowest ATP results, namely aspects of intellectual maturity with scores (2,516). The method used is a survey. The population in the study was class VII C students of SMPIT Indra Bangsa. The sample used is the entire population. After classical guidance, students show a positive attitude and understand that the development of adolescence to adulthood must be passed, so that students learn to become independent individuals.*

*Keywords: Counseling Guidance, Adolescent Development.*

### ABSTRAK

Setiap remaja memiliki cara sendiri dalam menyelesaikan tahap perkembangannya. Namun masih ada beberapa remaja yang belum memahami secara utuh setiap perkembangannya seperti aspek emosionalnya. Hal ini dilihat dari hasil Inventori Tugas Perkembangan (ITP) yang kemudian dianalisis menggunakan Analisis Tugas Perkembangan (ATP) yang kemudian diberikan layanan bimbingan kalsikal. Layanan bimbingan klasikal diberikan dengan topik sesuai hasil ATP terendah yaitu aspek kematang intelektual dengan skor (2,516). Metode yang digunakan adalah survey. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII C SMPIT Indra Bangsa. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi. Setelah dilakukan bimbingan klasikal siswa menunjukkan sikap positif dan memahami bahwa pekembangan masa remaja menuju dewasa harus dilewati, sehingga siswa belajar menjadi individu yang mandiri.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling, Perkembangan Remaja.

### PENDAHULUAN

Perkembangan remaja meliputi perubahan perilaku, fisik, kognitif, dan emosional. Kathryn & David (2020) menganggap remaja sebagai tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Tahapan ketika anak muda beranjak dari ketergantungan menjadi kemandirian. Remaja akan mengalami banyak hambatan dalam proses perkembangannya karena pada masa ini remaja banyak bergaul dengan teman sebaya dan diluar rumah. Pergaulan mempengaruhi karakter remaja. Akan timbul konflik-konflik sebagai akibat masa transisi dari masa anak-anak menuju masa

dewasa (Octavia : 2020). Ketertarikan terhadap hal-hal baru yang belum pernah dialami sebelumnya akan membentuk perilaku dan karakter remaja.

Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa (Yusuf : 2012). Setiap individu memiliki peran penting dalam kehidupannya baik keluarga maupun masyarakat luas. Tujuannya adalah agar remaja mandiri dalam melewati tahap perkembangannya. Maka peneliti menarik untuk mengetahui tingkat perkembangan remaja dengan menggunakan Instrumen Tugas Perkembangan (ITP).

Data awal diperoleh dengan mengukur tingkat perkembangan siswa yaitu Inventori Tugas Perkembangan (ITP). Pengertian Inventori Tugas Perkembangan (ITP) merupakan instrumen yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu (komalasari, et al : 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa ITP alat ukur untuk mengukur masa perkembangan individu. Kemudian hasil ukur di analisis menggunakan Analisis tugas perkembangan (ATP) kepada siswa kelas VII C SMPIT Indra Bangsa untuk mengetahui atau memancing pengutaraan masalah yang sedang dialami oleh siswa. Hasil awal dari ATP menunjukkan bahwa aspek kematang emosional siswa sangat rendah.

Menurut Alexander (2019) ketidakstabilan emosi dapat terjadi siapa saja, ketidakstabilan emosi ditandai dengan mood yang cepat berubah, ketidakstabilan emosi ini sering pada remaja yang sedang mencari jati diri. Pada perkembangannya tidak dipungkiri bahwa lingkungan sekitar, orang tua dan teman sebaya menjadi faktor pendukung. Pada tahap ini peran guru BK sangat menentukan. Banyak hal yang bisa diberikan oleh guru BK salah satunya layanan bimbingan klasikal. Sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap emosi akan dibahas melalui layanan bimbingan klasikal.

Bimbingan klasikal adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan klasikal merupakan pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik dalam memberikan layanan informasi kepada peserta didik. Sehingga konselor berinteraksi langsung dengan beberapa siswa dalam rombongan belajar saat menyampaikan topik. Santoso (2011) menjelaskan bimbingan kalsikal adalah program yang dirancang menuntut konselor atau guru BK untuk melakukan kontak langsung dengan siswa didalam kelas.

Rosidah (2017) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah untuk merencanakan studi lanjutan peserta didik, dan perkembangan karir masa depan, untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal, untuk penyesuaian diri terhadap lingkungan pendidikan baru dan masyarakat yang baik. Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling yaitu membantu konseli agar mampu memahami dan menerima diri serta lingkungannya.

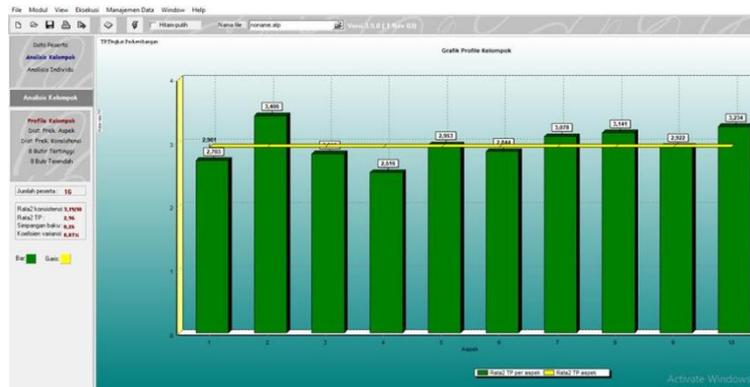
Maka penelitian difokuskan pada pemberian layanan bimbingan klasikal dalam perkembangan remaja yang dibatasi pada aspek kematangan emosional.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa survei merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi besar dan kecil dengan menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa dengan teknik sampel jenuh yaitu semua anggota populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Penelitian diawali dengan Instrumen Tugas Perkembangan (ITP) yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai perkembangan yang kemudian diberikan kepada sampel. Setelah mendapatkan hasil dari instrumen tersebut, maka dilakukan pengujian menggunakan Analisis Tugas Perkembangan (ATP) versi 3.5 yang hasilnya akan menggambarkan tingkat perkembangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan memberikan Instrumen Tugas Perkembangan (ITP) kepada siswa kelas VII C SMPIT Indra Bangsa sebanyak 22 siswa. Hasil ITP kemudian dianalisis menggunakan Instrumen Analisis Tugas Perkembangan (ATP) versi 3.5 dengan presentase dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar. 1 Persentase Tugas Perkembangan siswa

Berdasarkan dari presentase diatas dapat diketahui bahwa pencapaian tugas perkembangan tertinggi dengan rata-rata TP (3,406) pada aspek perilaku etis, maknanya siswa memahami perilaku etis dalam masyarakat. Mengikuti aturan dan norma yang berlaku di lingkungan. Diikuti oleh aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya (3,234), hasil TP menunjukkan bahwa siswa memahami dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi kepribadian siswa.

Pada aspek kemandirian perilaku ekonomis dengan rata-rata TP (3,141), maknanya siswa mampu dalam mengambil keputusan sesuai dengan keadaan yang sedang dialami. Selanjutnya aspek penerimaan diri dan pengembangannya dengan rata-rata TP (3,078), pada aspek ini menggambarkan bahwa siswa mampu menerima keadaan dirinya dan dapat mengembangkan potensi dalam diri. (2,953) pada aspek kesadaran tanggung jawab, siswa sadar dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil. (2,922) pada aspek wawasan dan persiapan karir, siswa mempersiapkan diri untuk memahami persiapan karir masa depan dan pemilihan jurusan pada perguruan tinggi. Selanjutnya (2,844) pada

aspek peran sosial sebagai pria atau wanita, aspek yang menggambarkan bahwa tingkat sosialisasi siswa dalam bergaulan masuk dalam kategori baik. (2,810) pada aspek kematangan sosial maknanya siswa menunjukkan adanya perkembangan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan baik keluarga, sekolah dan masyarakat luas. (2,703) pada aspek landasan hidup religius, dapat dilihat bahwa pemahaman siswa tentang makna religiusitas yang masih rendah. Hal ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan. Aspek terakhir adalah kematangan intelektual dengan rata-rata TP (2,516) siswa masih belum bisa membawa diri dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil ATP diatas maka dapat disimpulkan bahwa tiga aspek terendah adalah aspek kematangan intelektual dengan skor (2,516), diikuti dengan aspek landasan hidup religius dengan skor (2,703) dan aspek kematangan emosional dengan skor (2,810). Maka penulis menjadikan ketiga aspek terendah tersebut sebagai topik yang akan dibahas pada layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa-siswi di SMPIT Indra Bangsa.

Aspek kematangan Intelektual menjadi aspek paling rendah artinya siswa masih belum bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Pola pikir masih berkembang sehingga siswa belum siap dengan tantangan yang akan dihadapinya. Peran orang tua pada perkembangan siswa sangatlah penting. Erma (2021) menjelaskan tugas dan peran orang tua terhadap anak tidak hanya mengasuh, namun juga membesarkan hingga memberikan arahan, membimbing dan memberikan pendidikan kepada anak untuk bekal menuju pada dewasa.

Setelah mendapatkan hasil dari ATP maka siswa diberikan layanan Bimbingan klasika. Bimbingan klasikal diberikan pada kelas dan waktu yang telah ditentukan. Peneliti terlebih dahulu membuat Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan dan konseling. Tujuan dibuatnya RPL adalah sebagai acuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Topik bahasan dalam bimbingan klasikal ini yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menurut Winkle (1987) adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menumbuhkan kegiatan belajar menjamu kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.

Tujuannya agar siswa dapat meningkatkan semangat dalam belajar dan pada akhirnya mendapatkan nilai yang diinginkan. Motivasi tidak hanya diberikan saat pelaksanaan bimbingan klasikal saja tetapi saat diluar kelas. Peran sekolah sangat penting untuk meingkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi tidak hanya materi saja tetapi juga sentuhan, kalimat positif, dan yang lainnya yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Setiap siswa memiliki tahapan berbeda dalam masa perkembangannya.

Setelah dilakukan bimbingan klasikal siswa menunjukkan sikap positif. Siswa dapat membuka pikiran untuk semangat serta dapat menentukan tujuan dari setiap proses pembelajaran. Hasilnya siswa menunjukkan sikap positif terhadap

diri dan memahami bahwa setiap perkembangan masa remaja menuju dewasa harus dilewati sehingga siswa menjadi individu yang mandiri.

## SIMPULAN

Pada tahap perkembangannya remaja memiliki cara tersendiri dalam menghadapinya. Pada siswa aspek perkembangan dapat dilihat dengan memberikan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) yang kemudian dianalisis dengan Analisis Tugas Perkembangan (ATP). Hasil ITP menunjukkan bahwa aspek terendah di SMPIT Indra Bangsa adalah aspek kematangan intelektual. Untuk membantu siswa memahami aspek perkembangan ini maka peneliti memberikan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan klasikal dengan topik motivasi belajar. Hasilnya siswa menunjukkan sikap positif terhadap diri dan memahami bahwa setiap perkembangan masa remaja menuju dewasa harus dilewati sehingga siswa menjadi individu yang mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameera, Alexander. 2019. *Control Your Emotion*. Kaltan : Caesar Media Pustaka.
- Dwi, et al. 2021. *Upaya Peningkatan Manajemen Emosi Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas X TKR SMK Muhammadiyah Karanganyar*. Prosiding Pendidikan Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
- Hurlock, Elizabeth. 2018. *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Erlangga.
- Ismail, et al. 2023. *Bimbingan Klasikal Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Siswa Tingkat Rendah*. Joong-Ki :Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2 (3).
- Juntika, N.A. 2003. *Dasar-Dasar Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara
- Katryin & David. 2020. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Komalasari, et al. (2016). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Indeks : Jakarta Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Erma. 2021. *Urgensi Pelibatan OrangTua Untuk Anak Remaja*. Madiun : Bayfa Cendekia Indonesia.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan baik*. Bandung : Nusa Media.
- Mila, et al. 2023. *Strategi Layanan Klasikal Sebagai Usaha Peningkatan Kontrol Emosi Peserta Didik*. Vol. 1 (2).
- Nenden. 2018. *Mengembangkan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Tugas Perkembangan Mahasiswa UPI Kmapus Cibiru*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol, 35 (1).
- Prayitno, 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. Alfabeta.
- Rihya, Herdi. 2023. *Program BK dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur, Vol, 9 (2).

- Risma. 2020. *Analisis Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa SD Negeri Serayu Yogyakarta*. Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling Vol 9, No. 1, Maret 2020.
- Rosidah, Ainur. 2017. *Layanan Bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa Underachiver*. Jurnal Fokus Konseling, vol 3 (2), 154-162.
- Santoso. 2011. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Winkel. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Grasindo.